

**KASIH SAYANG IBU DALAM KARYA
KERAMIK SENI**



JURNAL

Sarasati Meilani

NIM 1511844022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

KASIH SAYANG IBU DALAM KARYA KERAMIK SENI diajukan oleh Sarasati Meilani, NIM 1511844022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

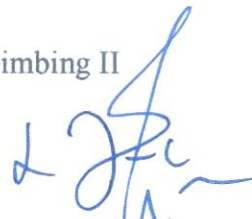
Pembimbing I



Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.

NIP 19621114 199102 2 001/ NIDN
0014116206

Pembimbing II



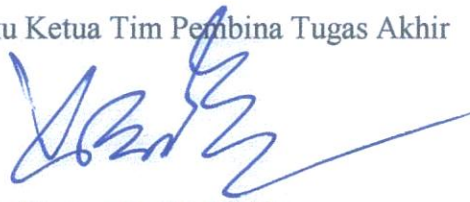
Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

NIP 19640720 199303 2 001/ NIDN
0020076404

Mengetahui:

Ketua Jurusan Kriya

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Yulriawan Dafri, M. Hum.

NIP 19620729 199002 1 001/ NIDN
0029076211

KASIH SAYANG IBU DALAM KARYA KERAMIK SENI

Oleh:

Sarasati Meilani/ 1511844022

INTISARI

Berawal dari melihat dan merasakan ketulusan seorang ibu dalam memberikan kasih sayang terhadap keluarga, bagi penulis telah membuat ketertarikan, kekaguman, penghargaan yang tinggi dan besar. Pentingnya peran ibu menjadi hal yang menarik dan menginspirasi penulis untuk diungkapkan dalam karya. Ide mengenai bentuk kasih sayang ibu diwujudkan pada aktivitas yang dilakukan ibu saat mengasuh anak. Penciptaan karya ini, sebagai media ekspresi berkarya dan media menyampaikan pesan serta kritik sosial mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan kasih sayang ibu bagi anak. Tujuan penciptaan ini, menjelaskan wujud kasih sayang ibu dalam karya keramik dan menjelaskan proses perwujudan yang sesuai dalam menciptakan karya keramik bertema kasih sayang ibu dengan sentuhan dekorasi motif Kawung. Visual dan nilai simbolik yang terkandung menjadi hal yang melatarbelakangi motif Kawung sebagai dekorasi karya.

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetika yang menganalisis unsur keindahan, semiotika yang menganalisis makna simbolik, dan psikologi. Metode pengumpulan data mengenai kasih sayang ibu melalui metode pengamatan langsung dan studi pustaka. Metode penciptaan menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice based research*). Tahap perwujudan karya dilakukan dengan beberapa teknik yaitu, pembentukan dengan teknik cetak tuang dan pijit, pendekorasian motif Kawung dengan teknik gores, pewarnaan glasir dengan teknik kuas, pembakaran melalui bakar biskuit dan bakar glasir.

Karya yang dihasilkan berupa, 8 karya keramik tiga dimensi bertema kasih sayang ibu dengan sentuhan dekorasi motif Kawung yang memiliki nilai estetika dan simbolik. Masing-masing karya memiliki variasi bentuk yang menggambarkan aktivitas ibu saat mengasuh anak. Melalui hasil karya ini, penulis ingin menyampaikan pentingnya kasih sayang ibu bagi anak. Diharapkan dari penciptaan ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan memberi kontribusi terhadap pengembangan karya seni kriya khususnya keramik.

Kata kunci: *Kasih Sayang Ibu, Keramik Seni.*

ABSTRACT

Its begin since seeing and feeling the sincerity of a mother in giving her love to the family, throught those personal experience the writer has made interest, admiration, high and great appreciation for a mother figure. The importance of the mother's role becomes interesting and inspires the writer to be expressed in the work. The idea of a mother's form of love is manifested in the activities carried out by the mother while caring for children. The creation of this work, as a medium of expression of work and the media conveys messages and social criticism about the importance of meeting the needs of maternal affection for children. The purpose of this creation, explains the form of maternal affection in ceramic works and explains the appropriate embodiment process in creating ceramic works themed with maternal affection with a touch of Kawung motif decoration. The visuals and symbolic values that lie behind the Kawung motif as the decoration of the work.

The method used an aesthetic approach that analyzes the elements of beauty, semiotics which analyzes symbolic meanings, and psychology. Data collection methods regarding maternal love through direct observation and literature study. The creation method uses a practice based research method. The embodiment stage of the work is carried out with a number of techniques, namely, the formation by casting and pinch techniques, decorating the Kawung motif with a scratch technique, coloring the glaze with a brush technique, burning by burning biscuits and glazing.

The work produced in the form of 8 pieces of three-dimensional ceramic works by the theme of mother's love with a touch of Kawung motif decoration that has aesthetic and symbolic value. Each work has a variety of forms that describe the activities of mothers while caring for children. Through this work, the author wants to convey the importance of mother's love for children. It is hoped that from this creation can be useful for connoisseurs of art and contribute to the development of craft art especially ceramics.

Keywords: Mother's Love, Ceramic Art.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Seorang seniman dalam menghasilkan karya seni tidak lepas dari kondisi dan situasi yang mempengaruhinya. Pengaruh tersebut dapat datang dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Hasil karya seni selain merefleksikan diri sendiri juga merefleksikan lingkungan sekitar. Berkaitan dengan proses berkesenian, ide muncul bermula dari peristiwa yang pernah dilihat dan pengalaman yang pernah dialami, hingga menarik perhatian untuk diungkapkan ke dalam karya.

Penulis mengangkat tema penciptaan Tugas Akhir dengan judul “Kasih Sayang Ibu dalam Karya Keramik Seni”. Berawal dari melihat dan merasakan ketulusan seorang ibu dalam memberikan kasih sayang terhadap keluarga, bagi penulis telah membuat ketertarikan, kekaguman, penghargaan yang tinggi dan besar. Ibu bagi penulis sebagai seorang yang melahirkan dan mengasuh anak. Ibu merupakan panutan dan tumpuan kasih sayang, sebab ibulah yang pertama kali mengenalkan bagaimana beradaptasi di tengah lingkungan dan mengajari banyak hal tentang bersikap yang baik. Ibu juga memiliki sifat yang tulus dalam mengasuh anaknya. Pentingnya peran ibu bagi anak menjadi hal yang menarik dan menginspirasi penulis untuk diungkapkan dalam karya. Sosok ibu bagi penulis diimajinasikan sebagai suatu keindahan yang mampu memberikan daya tarik luar biasa untuk menjadi objek berkarya. Bentuk kasih sayang tersebut diwujudkan pada aktivitas gerak, seperti saat menggendong, memeluk, memangku, menyusui, menjaga anaknya dalam memberikan rasa nyaman, dan perlakuan lainnya.

Pentingnya tema ini diangkat ke sebuah karya seni khususnya keramik selain sebagai media ekspresi berkarya penulis mengenai aktivitas gerak ibu disaat mengasuh anak, karya ini sekaligus sebagai media menyampaikan pesan maupun kritik sosial. Kritikan terhadap peran para perempuan saat ini yang disibukkan dengan berkarir di luar rumah, beserta peran utama menjadi ibu rumah tangga yang fokus mengasuh anak. Hal ini menjadikan seorang ibu harus berperan ganda, yaitu sebagai seorang yang membantu mencari nafkah suami dan menjadi seorang ibu yang utuh mengasuh anak untuk memenuhi kebutuhannya. Peran ganda ini menyebabkan frekuensi aktivitas ibu dalam mengasuh anaknya berkurang. Agar tidak kerepotan dalam mengasuh anak, peran ibu sementara waktu melibatkan pihak lain seperti kerabat dekat, bibi, nenek dengan difasilitasi kebutuhan penunjang anak. Cara lain dengan membayar jasa asisten rumah tangga, *babysister*, maupun *daycare*, namun yang dibutuhkan seorang anak dalam tumbuh kembangnya ialah perhatian dan kedekatan dari ibu. Meskipun komunikasi antar orangtua dan anak saat ini bisa ditunjang dengan hadirnya teknologi digital, namun hal yang lebih penting adalah *quality time* bersama.

Berkaitan dengan tema kasih sayang, untuk menambah referensi penulis melihat karya seni dari seniman-seniman sebelumnya yang mengangkat tema sejenis. Beberapa karya seni berupa dua dimensi maupun tiga dimensi dari berbagai media, sebagai contoh karya dua dimensi lukisan Subroto. S. M berjudul Ibu dan Anak (1983). Karya tiga

dimensi patung Suhartono H berjudul Ibu dan Anak yang ditampilkan pada pameran bertajuk Kasih tak Bertepi 2014 dan karya keramik Ponimin berjudul Keikhlasan Tanpa Batas. Karya penulis dengan seniman sebelumnya secara tema sama dan objek yang ditampilkan berupa ibu dan anak. Namun, hal yang membedakan, dapat dilihat dari bentuk figur ibu dan anak yang ditampilkan memiliki karakter tersendiri.

Bentuk figur yang menampilkan ibu dan anak berupa tiga dimensi dengan teknik pembentukan cetak tuang dan pijit. Warna keramik dominan putih sesuai warna tanah yang digunakan. Penerapan motif Kawung sebagai dekorasi pada badan karya, guna menambah nilai estetika sekaligus sebagai tanda mewakili pesan dari tema yang diangkat. Secara visual bentuk motif Kawung sederhana, berupa empat bentuk oval yang sama menyerupai buah kawung dibelah menjadi dua yang tersusun mengarah ke empat penjuru sudut secara berlawanan. Sedangkan secara filosofis, salah satu makna yang terkandung dalam motif Kawung yaitu menjelaskan agar manusia dapat berguna bagi siapa saja dalam hidupnya, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Makna motif tersebut jika dihubungkan dengan karya keramik, penulis ingin menyampaikan pesan atau harapan seorang ibu kepada anak-anaknya.

Berangkat dari hal di atas penulis mengungkapkan objek aktivitas ibu dalam mengasuh anaknya tersebut tidak diwujudkan secara nyata, artinya secara keseluruhan objek ibu dan anak tidak ditampilkan sama seperti yang dilihat di kehidupan sebenarnya. Objek ibu dan anak yang penulis tampilkan mengalami beberapa perubahan dan penyederhanaan bentuk, namun tetap mengambil bagian tubuh yang menggambarkan objek ibu dan anak. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kebebasan berekspresi dengan menekankan keindahan bentuk ibu dan anak yang khas, tidak lepas dari tema kasih sayang. Ide ini akan penulis wujudkan dengan bahan tanah liat *stoneware* dan *finishing* glasir. Pembentukan secara global dengan teknik cetak tuang diawali dengan membuat model yang berupa bentuk tiga dimensi figur ibu dan anak. Dekorasi motif Kawung akan diterapkan dengan teknik gores.

2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penciptaan karya seni ini dapat dirumuskan masalah berikut:

- a. Bagaimana mewujudkan tema kasih sayang ibu terhadap anak dalam bentuk karya keramik seni?
- b. Bagaimana proses dan hasil perwujudan karya keramik dengan sentuhan dekorasi motif Kawung bertema kasih sayang ibu?

3. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

- 1) Menjelaskan wujud kasih sayang ibu terhadap anak dalam karya keramik seni.
- 2) Menjelaskan proses perwujudan yang sesuai untuk menghasilkan visualisasi karya keramik dengan sentuhan dekorasi motif Kawung bertema kasih sayang ibu.

b. Manfaat

- 1) Memicu semangat penulis untuk bereksplorasi dalam menciptakan karya seni keramik bagi penulis.
- 2) Mewujudkan pengalaman kreatif melalui proses berkarya dengan media tanah liat.
- 3) Memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa kasih sayang ibu perlu diangkat melalui karya keramik.
- 4) Menambah wawasan kepada masyarakat tentang dunia seni.
- 5) Sebagai wadah berekspresi dalam penyampaian kritik sosial untuk nilai-nilai kasih sayang ibu.

4. Metode Pendekatan

a. Estetika

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan dan mempelajari aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 1999:9). Metode pendekatan yang penulis gunakan dari pendapat A. A. M Djelantik, dimana pendekatan estetika berupa unsur-unsur keindahan yang terdiri dari wujud, bobot, dan penampilan. Pendekatan ini diambil karena dalam mewujudkan suatu karya seni keramik tidak hanya sekedar gagasan saja, namun didukung oleh visual yang menarik. Wujud kasih sayang yang digambarkan pada aktivitas gerak tubuh ibu dalam mengasuh anaknya perlu dianalisis dengan pendekatan estetika, sehingga pesan pada karya yang diwujudkan dapat tersampaikan dan visualnya tetap menarik.

b. Semiotika

Hasil penciptaan karya ini di dalamnya mengandung makna yang diwakili dengan suatu tanda, untuk mempermudah mengidentifikasi makna tersebut penulis menggunakan teori semiotika. Semiotika adalah ilmu yang berhubungan dengan sistem tanda. Menurut Charles S. Peirce sebuah tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda baru dapat berfungsi bila pemahaman makna muncul dalam diri penerima (Budiman, 2011:76-77). Konsep tanda menurut Pierce yang sesuai dengan penciptaan penulis terdapat pada kategori trikotomi kedua meliputi, ikon, indeks, dan simbol. Penggunaan pendekatan semiotika dalam penciptaan karya Tugas Akhir diharapkan mampu mewakili pesan dari penulis kepada penikmat.

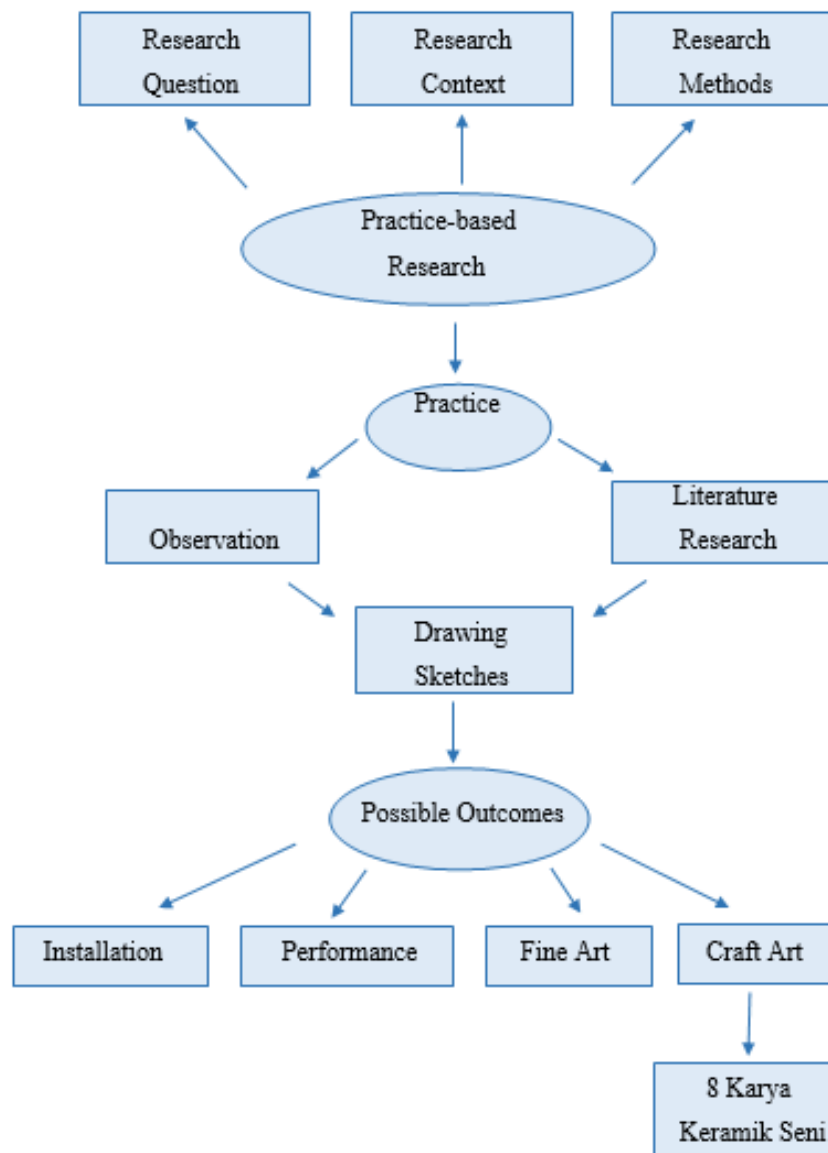
c. Psikologi

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Hakekatnya tingkah laku manusia itu sangat luas, semua yang dialami dan dilakukan manusia merupakan tingkah laku (Sugihartono, dkk, 2007:2). Kasih sayang dalam psikologi dikenal dengan istilah afeksi. Tugas akhir dengan tema kasih sayang ibu ini menggunakan teori psikologi yang merujuk pada teori hierarki kebutuhan Maslow. Seorang psikolog Humanistik yang bernama Abraham Maslow menjabarkan teori hierarki kebutuhan yang terdiri

dari lima tingkatan diantaranya kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri (Goble, 1987:69-75). Kasih sayang ibu kepada anak dapat dikategorikan dalam kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan kasih sayang, hal tersebut dalam penciptaan karya ini diwujudkan pada aktivitas gerak ibu saat mengasuh anaknya.

5. Metode Penciptaan

Malins, Ure dan Gray (1996:1) memaparkan bahwa penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut.



Gambar 1. Skema Practice-based Research
(Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM)

a. Bagian 1

1) Research Context (Konteks Penelitian)

Konteks penelitian dalam penciptaan karya ini penulis artikan sebagai latar belakang penciptaan yang berisi konsep penciptaan meliputi tema, ide, bentuk, bahan, teknik, dan penampilan karya. Penciptaan Tugas Akhir ini hal yang perlu diulas secara mendalam ialah konsep penciptaan tentang kasih sayang ibu melalui aktivitas geraknya saat mengasuh anak untuk diwujudkan pada karya keramik. Bentuk karya tiga dimensi berupa figur ibu dan anak yang dibuat dengan bahan tanah liat *stoneware*, teknik pembentukan yang dirasa cocok ialah cetak tuang, dan tampilan karya akan ditata sedemikian rupa untuk menggambarkan aktivitas ibu sedang mengasuh anak. Adapun alasan pemilihan bentuk, bahan, teknik, dan penampilan yang diterapkan agar dapat mempermudah proses perwujudan karya.

2) Research Question (Pertanyaan Penelitian)

Pertanyaan penelitian pada penciptaan ini penulis artikan sebagai rumusan penciptaan. Rumusan penciptaan penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat tanya yang terkait dengan konsep yang mendasari penciptaan. Bagian ini penulis rumuskan beberapa pertanyaan mengenai perwujudan kasih sayang ibu dalam bentuk karya keramik, proses perwujudan yang dilakukan, dan hasilnya.

3) Research Methods (Metode Penelitian)

- a) Metode pendekatan terdiri dari metode pendekatan semiotika untuk menganalisis tanda, metode pendekatan estetika yang berkaitan dengan keindahan, dan metode pendekatan psikologi mengenai kasih sayang ibu sebagai pendukung tema yang diangkat.
- b) Metode pengumpulan data dari beberapa sumber yang berupa observasi dengan mengamati aktivitas yang dilakukan seorang ibu dalam mengasuh anak baik secara langsung maupun melihat di media internet. Hasil pengamatan penulis dokumentasikan sebagai data acuan membuat sketsa. Penulis juga mencari data kualitatif dari sumber pustaka, seperti buku, jurnal, dan skripsi yang membahas kasih sayang ibu. Judul buku yang penulis gunakan berkaitan dengan kasih sayang ibu berjudul *Happy Parenting*, Psikologi Wanita, Mengenai Wanita sebagai Ibu dan Nenek.
- c) Metode penciptaan yang digunakan berupa metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) yang diawali dengan menguraikan konsep, pokok persoalan, beberapa pertanyaan yang mendasari penciptaan. Lalu, dilanjutkan tahap proses perwujudan karya untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

b. Bagian 2

Tahapan yang penulis lakukan selanjutnya menggambar sketsa (*drawing sketches*) mengacu pada data acuan yang telah dipilih dan sudah dianalisis menggunakan metode pendekatan estetika, semiotika, dan psikologi. Beberapa gambar sketsa dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dijadikan sketsa terpilih, lalu diwujudkan menjadi karya keramik sesuai konsep yang direncanakan. Berkaitan dengan gambar sketsa yang tidak terpilih maka penulis jadikan sebagai sketsa alternatif.

c. Bagian 3

Possible Outcomes merupakan kemungkinan karya yang dihasilkan dari proses penciptaan yang akan dicapai. Hasil penciptaan karya penulis yang dihasilkan termasuk dalam kategori *craft art* yang menitikberatkan pada keterampilan kerja tangan (*crafting*). Hasil penciptaan ini berupa 8 karya keramik seni dengan tema kasih sayang ibu.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Acuan



Gambar 1. Karya Keramik Antin Sambodo Berjudul Tanah Gembira (2005).
(Sumber: <https://www.kompasiana.com/jacobarifin/wariskan-budaya-museum-seni-pamerkan-keramik-di-kota-tua562b4f38f47a617c07ce342c>, diakses 22 Maret 2018, pukul 22:34 WIB)



Gambar 2. Motif Kawung

(Sumber: senibudayasia.blogspot.co, diakses 10 November 2019)



Gambar 3. Poster dengan Tema Hari Ibu

(Sumber: <http://bembkuj.web.unej.ac.id/>, diakses 7 Februari 2019 pukul 22:45 WIB)



Gambar 4. Perhatian Orangtua Lebih Ke *Gadget* Daripada Anak

(Sumber: www.ibupedia.com/artikel/keluarga/5-dampak-negatif-gadget-orang-tua-terhadap-anak, diakses 19 Agustus 2019 pukul 19:07 WIB)



Gambar 5. Ibu Sedang Menggendong dan Menggandeng Anak
(Foto: Sarasati Meilani, 2019)

2. Analisis Data Acuan

Hasil analisis data acuan mengenai karya keramik Antin Sambodo (gambar 1) sebagai acuan penulis dalam menampilkan wujud karya. Karya figur dengan bentuk dasar kerucut sebagai badan dan bentuk bulat di atasnya sebagai kepala. Analisis data acuan motif Kawung (gambar 2), menggunakan teori estetika agar komposisinya tidak monoton dan mampu menambah keindahan tampilan karya. Masing-masing objek figur ibu dan anak diberi dekorasi motif Kawung dengan beberapa ukuran menyesuaikan besar kecilnya karya. Hasil analisis data acuan mengenai contoh aktivitas ibu dan anak (gambar 3-

5), masing-masing gerak tubuh yang ditampilkan penulis terapkan dalam membuat konsep karya. Aktivitas ibu dan anak yang ditampilkan pada media karya keramik, secara semiotika sebagai bobot karya yang menyampaikan bentuk kasih sayang ibu kepada anak-anaknya.

3. Sketsa Terpilih



Gambar 6. Sketsa Terpilih 1 dan Sketsa Terpilih 2
(Foto: Sarasati Meilani, 2019)



Gambar 7. Sketsa Terpilih 5
(Foto: Sarasati Meilani, 2019)

4. Tahap Perwujudan

- Tahap pembentukan karya, diawali dengan teknik pembentukan cetak tuang, yaitu mengisi cetakan gipsu dengan slip tanah liat *stoneware* hingga mencapai ketebalan 0,8 cm. Hasil teknik cetak tuang dilanjutkan dengan teknik pembentukan pijit untuk membuat detail karya sesuai yang diinginkan.
- Tahap pendekorasi karya, dilakukan dengan teknik gores caranya dengan menggoreskan jarum dan pisau untuk menggambar motif Kawung pada permukaan benda.
- Tahap bakar biskuit, selama 7 jam dengan capaian suhu 900° c.

- d. Tahap Pengglasiran pada karya dilakukan dengan teknik kuas. Bagian motif Kawung yang diglasir menggunakan beberapa komposisi warna glasir, tujuannya untuk menghasilkan dekorasi warna yang memperindah tampilan karya.
- e. Tahap Pembakaran glasir, merupakan pembakaran kedua dengan suhu lebih tinggi yang bertujuan melelehkan glasir yang telah diterapkan pada permukaan keramik. Pembakaran ini dilakukan di dalam tungku gas dengan suhu 1150°C.

5. Hasil Karya

a. Karya 1



Gambar 8. Karya 1

Judul	: “Happy Mother’s Day”
Ukuran	: 37cm x 26cm x 40cm
Teknik	: Cetak Tuang dan Pijit
Material	: Tanah <i>stoneware</i>
<i>Finishing</i>	: Glasir
Fotografer	: Nanang Rais
Tahun Pembuatan	: 2019
Deskripsi Karya	:

Dilansir dari Tribun Jogja, bahwa sejarah penetapan tanggal 22 Desember sebagai perayaan Hari Ibu berawal dari Kongres Perempuan Indonesia Pertama. Presiden Soekarno menetapkan melalui Dekrit Presiden No. 316 tahun 1953, bahwa setiap tanggal 22 Desember diperingati sebagai Hari Ibu (tribunjogja.com 22/12/2018). Kini, momen Hari Ibu kerap kali menjadi waktu untuk mengingat kembali jasa-jasa ibu dalam mendidik anaknya. Peringatan hari ibu sebagai bukti pentingnya peran kaum ibu bagi anak-anaknya. Berbagai kegiatan pada peringatan hari ibu sebagai bentuk ungkapan rasa sayang dan terimakasih anak kepada ibu. Karya figur ibu dan anak yang *display* saling berhadapan sebagai simbol adanya komunikasi diantara mereka. Karya figur anak yang membawa kado sebagai simbol ungkapan terimakasih anak kepada

ibunya. Penting bagi orangtua memberikan pendidikan dalam memaknai peringatan hari Ibu kepada anaknya. Harapannya kelak anak mampu menghargai sesamanya terutama terhadap orang yang lebih tua.

b. Karya 2



Gambar 9. Karya 2

Judul	: “Dekat tapi Jauh”
Ukuran	: 56cm x 14cm x 28cm
Teknik	: Cetak Tuang dan Pijit
Material	: Tanah <i>stoneware</i>
<i>Finishing</i>	: Glasir
Fotografer	: Nanang Rais
Tahun Pembuatan	: 2019
Deskripsi Karya	:

Kemajuan teknologi menghadirkan alat komunikasi yang semakin canggih. Hal ini membawa dampak positif dan dampak negatif. Alat komunikasi ini biasa disebut *gadget* atau gawai, alat yang memudahkan kita untuk berkomunikasi jarak jauh secara cepat dan mudah. Gawai mendekatkan kita dengan orang jauh, tetapi dapat menjauhkan dari orang dekat. Karya ini digambarkan dengan figur ibu yang sedang membawa gawai dan disampingnya terdapat figur anak yang membawa boneka dengan ekspresi sedih. Komunikasi dan kedekatan ibu sangat dibutuhkan anak dalam tumbuh kembangnya. Meskipun komunikasi dapat ditunjang dengan hadirnya teknologi komunikasi, namun hal yang lebih penting adalah *quality time*.

Karya figur ibu yang sedang sibuk *selfi* dan figur anak menirukan ibunya *selfi* artinya perilaku orangtua yang biasa dilakukan di depan anak dapat berpengaruh terhadap perilaku anak. *Selfi* merupakan kegiatan memotret diri sendiri. Kegiatan *selfi* disimbolkan dengan posisi tangan membawa gawai yang dihadapkan pada wajah figur ibu dan anak. Pemenuhan kebutuhan dasar anak dibutuhkan interaksi dan perhatian dari ibu, dalam karya ini peran ibu sebagai pengasuh dan pendidik menjadi hilang.

c. Karya 3



Gambar 10. Karya 3

Judul	: “Kasih Sepanjang Masa”
Ukuran	: 32cm x 16cm x 40cm
Teknik	: Cetak Tuang dan Pijit
Material	: Tanah <i>stoneware</i>
Finishing	: Glasir
Fotografer	: Nanang Rais
Tahun Pembuatan	: 2019
Deskripsi Karya	:

Kasih ibu sepanjang masa kasih anak sepanjang galah, merupakan peribahasa bahwa kasih sayang seorang ibu kepada anak seumur hidup, sedangkan kasih sayang anak kepada ibu terbatas. Karya dengan bentuk figur ibu sedang menggendong anak sekaligus menggandeng anaknya, secara keseluruhan karya ini mengintepretasikan seorang ibu yang akan selalu memperjuangkan hidup anaknya. Perjuangan seorang ibu merupakan suatu yang tulus sebagai bukti cinta kasih ibu kepada anaknya. Perjuangan yang dilakukan dari mulai menggandung hingga mengasuhnya tumbuh dewasa. Alangkah beruntungnya jika anak mendapat kasih sayang dari ibunya.

C. KESIMPULAN

Karya Tugas Akhir dengan judul “Kasih Sayang Ibu dalam Karya Keramik Seni”, telah terwujud melalui proses yang panjang. Berawal dari melihat dan merasakan ketulusan seorang ibu memberikan kasih sayang terhadap keluarga, telah membuat ketertarikan, kekaguman, penghargaan yang tinggi dan besar. Pentingnya peran ibu menjadi hal yang menarik dan menginspirasi penulis untuk diungkapkan dalam karya. Penciptaan karya

keramik ini sebagai media ekspresi berkarya dan media menyampaikan pesan dan kritik sosial mengenai pentingnya kasih sayang ibu bagi anak. Karya Tugas Akhir ini, masing-masing memiliki dekorasi motif Kawung dengan tujuan memperindah tampilan karya. Motif Kawung juga berperan sebagai simbol pada tema yang diangkat.

Proses perwujudan karya Tugas Akhir ini, dibutuhkan pemahaman dalam menuangkan ide, pengetahuan bahan, dan penerapan teknik yang tepat sehingga terwujud menjadi karya seni. Ide mengenai bentuk kasih sayang ibu diwujudkan pada aktivitas yang dilakukan ibu saat mengasuh anak. Eksplorasi penulis lakukan dengan mencari data acuan mengenai aktivitas ibu mengasuh anak dari berbagai sumber seperti, melihat secara langsung di lapangan, buku *parenting*, skripsi, dan internet. Beberapa data acuan yang didapatkan selanjutnya penulis analisis menggunakan pendekatan estetika, semiotika, dan psikologi. Hasil analisis tersebut, penulis pindahkan dalam bentuk sketsa yang akan diwujudkan menjadi karya keramik seni.

Proses pembuatan karya Tugas Akhir ini, menggunakan berbagai bahan dan teknik. Bahan baku pembentukan karya menggunakan tanah *stoneware* dan *finishing* glasir. Teknik pembentukan karya dilakukan dengan teknik cetak tuang dan pijit, penerapan dekorasi dengan teknik gores, dan pewarnaan glasir dengan teknik kuas. Proses pembuatan karya melalui dua kali proses pembakaran yaitu, bakar bikuit dengan capaian suhu 900°C dan bakar glasir dengan capaian suhu 1150°C.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramlan, *Practice Based Research in Art and Design, Why Not?*, dalam INTI: Jurnal Perintis Pendidikan Faculty of Art & Design (FSSR) UiTm Shah Alam, Vol 18, 2010
- Budiman. Kris, *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011
- Djelantik, A.A.M., *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999
- Globe, Frank G, *Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Malin, J. Ure J. And Gray C, *The Gap: Adressing Practice Based Research Training Requirements for Designers, The Robert*, Gordon University, Aberdeen, United Kingdom, 1996.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007

DAFTAR LAMAN

cendananews.com, diakses 10 November 2019

<http://bemfkuj.web.unej.ac.id/>, diakses 7 Februari 2019 pukul 22:45 WIB

<https://www.kompasiana.com/jacobarifin/wariskan-budaya-museum-seni-pamerkan-keramik-di-kota-tua562b4f38f47a617c07ce342c>, diakses 22 Maret 2018, pukul 22:34 WIB

tribunjogja.com 22/12/2018

senibudaya.blogspot.co, diakses 10 November 2019

www.ibupedia.com/artikel/keluarga/5-dampak-negatif-gadget-orang-tua-terhadap-anak, diakses 19 Agustus 2019, pukul 19:07 WIB